

Penerapan Inovasi Model Instrumen Musik *Kulcapi* Senar 4 pada Kelompok Seniman Tradisional Produktif di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo

**Uyuni Widiastuti¹, Panji Suroso²,
Merdy R. S. Togatorop³, Tri Danu Satria⁴**

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan
Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

Email: uyunifbs@unimed.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan menjelaskan proses penerapan produk hasil inovasi *kulcapi* senar 4, pada kelompok seniman tradisional produktif yang ada di Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, mengikuti pendapat Miles dan Huberman (1984) yakni: 1) pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan; 2) pengamatan intisari dokumen; 3) perekaman dan pencatatan; 4) reduksi data; 5) memilih hal-hal yang pokok untuk dapat direduksi; 6) memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu; dan 7) menyajikan data secara lengkap dilakukan dengan mendeskripsikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan bagan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan pada bagian konklusi. Dalam studi ini dideskripsikan *kulcapi* 4 senar menjadi solusi alternatif yang memungkinkan para seniman untuk mengeksplorasi nada-nada dengan jangkauan yang lebih luas. Hasil studi menunjukkan bahwa inovasi model instrumen musik *kulcapi* senar 4 merupakan pengembangan konsep organologi dari senar 2 menjadi senar 4 dengan alasan untuk dapat mengeksplorasi dan menjangkau nada-nada secara lebih luas. Penerapan inovasi model instrumen *kulcapi* senar 4 pada kelompok seniman produktif di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo bertujuan membentuk kemampuan seniman produktif dalam menciptakan inovasi atau memproduksi instrumen *kulcapi* senar 4, yang dampaknya dapat meningkatkan perekonomian seniman. Serta untuk menciptakan atau mengembangkan ide dan konsep baru dalam menyajikan pertunjukan musik ansambel gendang *kulcapi* Karo.

Kata Kunci: Penerapan, Produk Inovatif, *Kulcapi* Senar 4.

Abstract

This study aims to explain the process of applying the innovative product of the 4 string kulcapi to a group of productive traditional artists in Kabanjahe District, Karo Regency. The method used in this study was carried out with a qualitative approach, namely by following the opinion of Miles and Huberman (1984), namely 1) data collection through interviews and observations, 2) document digestion observations, 3) recording and notating, 4) data reduction, 5) choosing the main things to be reducible, 6) focusing on important things and removing unnecessary ones, 7) presenting the complete data by describing the data in the form of narrative text and charts. Conclusion and verification are carried out in the conclusion section. In this study, it is described that kulcapi with 4 strings is an alternative solution that allows artists to explore tones with a wider range. The results of the study show that the innovation of the 4 string kulcapi musical instrument model is the development of the concept of organology from the 2 string to the 4 string with the reason to be able to explore and reach a wider range of notes. the application of the innovation of the 4 string kulcapi instrument model to a group of productive artists in Kabanjahe District, Karo Regency aims to shape the ability of productive artists in creating innovations or producing 4 string kulcapi instruments to be able to improve the artist's economy. As well as to create or develop new ideas and concepts in presenting musical performances of the Karo Kulcapi gendang ensemble.

Keywords: Implementation, Innovative Products, *Kulcapi* Strings 4.

PENDAHULUAN

Instrumen musik *Kulcapi* adalah alat musik dawai yang dipakai dan diwariskan secara turun temurun pada etnik Karo di Sumatera Utara. *Kulcapi* biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik lain dalam ansambel *Gendang* (*Kulcapi*) Karo. Ansambel musik ini ditampilkan pada acara-acara pernikahan, kematian, atau pertunjukan. *Kulcapi* terdiri dari dua senar (dawai) dengan nada *Sol* untuk senar kesatu (bawah) dan nada *Do* untuk senar kedua (atas). *Kulcapi* pada ansambel gendang Karo berfungsi sebagai pembawa melodi utama lagu Karo. Dengan kata lain, *Kulcapi* merupakan ruh dari musik Karo. Sayangnya, bentuk *Kulcapi* yang hanya memiliki dua senar membatasi ruang jangkauan melodi dari pemain. Pemain hanya bisa bermain dijangkauan nada yang itu-itu saja dan kesulitan ketika membutuhkan nada-nada lain pada penampilan musiknya. Kemudian pemain juga kesulitan memainkan nada-nada yang banyak dalam tempo yang cepat.

Kurangnya inovasi pada alat musik tradisi Karo, membuat minat masyarakat umum di Sumatera Utara terhadap instrumen petik *Kulcapi* ini setiap harinya semakin menurun. Alat musik ini kalah populer bila dibandingkan instrumen petik modern seperti gitar elektrik. Selain itu, hal ini terjadi sebagai dampak dari lebih banyak publikasi, dokumentasi, maupun sentuhan teknologi instrumen petik modern dibanding instrumen tradisi seperti *Kulcapi*. Tampilan maupun perangkat di dalam instrumen musik *Kulcapi* masih dianggap kurang merepresentasikan selera modern seperti halnya instrumen petik populer lainnya. Jika dibiarkan, dikhawatirkan akan terjadi kebosanan sehingga masyarakat tidak tertarik lagi untuk memainkan instrumen musik *Kulcapi*.

Mengatasi hal tersebut, dibutuhkan perlakuan modifikasi dukungan dari teknologi yang dapat diterapkan pada instrumen musik *Kulcapi* guna menunjang penyajian musik *Kulcapi*. Hadirnya *Kulcapi* dengan 4 senar pada penelitian ini adalah menjadi solusi alternatif, dengan jumlah 4 senar memungkinkan para pemain untuk mengeksplorasi nada-nada dengan jangkauan lebih luas. Sehingga akan memudahkan pemain musik *Kulcapi* dalam penampilannya. Selain itu,

secara visual akan muncul bentuk Kulcapi yang lebih segar dan berinovasi, dengan demikian produk instrumen Kulcapi Senar 4 ini akan dapat bersaing di pasar global bersama alat musik petik modern lainnya.

De Tradisi dan Sanggar Kulcapi Grup merupakan kelompok yang aktif dalam mengembangkan musik Kulcapi dan ansambel Karo di wilayah Kabanjahe Kabupaten Karo. Kabupaten Karo merupakan lumbung kebudayaan Karo karena mayoritas penduduk etnik Karo hidup di sana. Dari hasil wawancara dan observasi pada Grup De Tradisi dan Sanggar Kulcapi Grup, ada keterbatasan ketika ingin mengembangkan ide musikal, baik ketika menciptakan musik maupun ketika menampilkan pertunjukan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa persoalan yang paling mendasar adalah kebutuhan akan pengetahuan dalam pengembangan dan penguasaan teknologi yang bisa diterapkan pada instrumen musik Kulcapi, tanpa menghilangkan atau merusak etika dan estetika sajian musik tradisi Karo. De Tradisi dan Sanggar Kulcapi Grup mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan musik Kulcapi Karo. Sehingga produk dari penelitian ini nantinya akan diterapkan pada grup musik De Tradisi dan Sanggar Kulcapi Grup untuk mengembangkan permainan musik karo dalam proses bermain musik agar lebih kreatif dalam bereksplorasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan mengikuti pendapat Miles dan Huberman (1984) yakni: 1) pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui wawancara dan pengamatan, 2) pengamatan intisari dokumen, 3) perekaman dan pencatatan, 4) reduksi data, 5) memilih hal-hal yang pokok untuk dapat direduksi, 6) memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu, 7) menyajikan data secara lengkap dilakukan dengan mendeskripsikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan bagan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan pada bagian konklusi. Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja,

formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keberadaan Grup Musik De Tradisi dan Sanggar Kulcapi Grup

De Tradisi merupakan grup musik tradisional etnik Karo dengan *genre world music*. Grup ini dipimpin oleh Brevin Tarigan sebagai komposer atau penata musiknya (*arranger*). Grup musik De Tradisi menggunakan alat-alat musik tradisional Karo sebagai instrumennya seperti *kulcapi*, *keteng-keteng*, *gendang singanaki*, dan lain sebagainya. Instrumen musik dari grup De Tradisi terkadang juga dipadukan dengan instrumen alat musik modern seperti *Bass*, *Keyboard*, hingga *Saxophone* sebagai penguat. Namun musik yang dibawakan tetap berpedoman pada aroma musik etnik Karo dengan kulcapi sebagai pembawa melodinya.



Gambar 1. Grup Musik De Tradisi
(sumber: Brevin Tarigan, 2019)

Kiprah dan eksistensi grup musik De tradisi sudah sampai kepada ajang Internasional seperti SIPA (*Solo International Performing Arts*), *Padang Indian Ocean Music Festival*, dan *Event Lokal* seperti *Jong Batak Arts*

Festival, Tao Silalahi Arts Festival, serta *event* lainnya. Personil De Tradisi terdiri dari Brevin Tarigan sebagai *Leader* Grup dan Pemain Kulcapi. Emady Krysna Bassanary Bangun sebagai pemain gendang singanaki, keteng-keteng dan instrumen perkusi. Ramanta Alkaro Sinulingga sebagai pemain kulcapi ke 2. Marice Sari Ultari Br Ginting sebagai vokal. Yohanes Imansyar sebagai pemain *Bass*. Andreas Aritonang sebagai pemain *keyboard*. Alvin Syahbana sebagai pemain perkusi. Dan Furnita Giovanni Tarigan sebagai pemain *saxophone*.



Gambar 2. De Tradisi saat *performance*
(sumber: Solo International Performing Arts, 2019)

Di samping sanggar De Tradisi ada juga sanggar Kulcapi Grup, merupakan tempat dimana kaum muda di kecamatan Kabanjahe Karo belajar dan mempelajari instrumen musik Karo yaitu Kulcapi. Sanggar Kulcapi Grup menekankan bahwa kulcapi merupakan aset dari kebudayaan Karo yang harus tetap dilestarikan dan dijaga estetika keseniannya. Maka dari itu untuk tetap menjaga warisan leluhur, Sanggar Kulcapi Grup mengambil langkah-langkah inovatif seperti diskusi santai di tempat terbuka, berbagi pengetahuan kebudayaan, dan berkreasi dalam mengembangkan permainan kulcapi dari teori yang sudah didapatkan.



Gambar 3. Sanggar Kulcapi Grup
(sumber: Emady K.B Bangun, 2020)

Sanggar Kulcapi Grup di pelopori oleh Emady Krysna Bassanary Bangun, seorang pemuda kreatif yang memiliki hasrat kuat dalam melestarikan kebudayaan Karo. Pemuda-pemuda yang ada di sanggar kulcapi grup merupakan seniman aktif yang menetap di daerah Sumatera Utara dan Kabupaten Karo.

Berdasarkan uraian di atas, Grup Musik De Tradisi dan Sanggar Kulcapi Grup merupakan kelompok seniman aktif yang sama-sama memiliki tujuan untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan Karo khususnya pada instrumen musik Kulcapi.

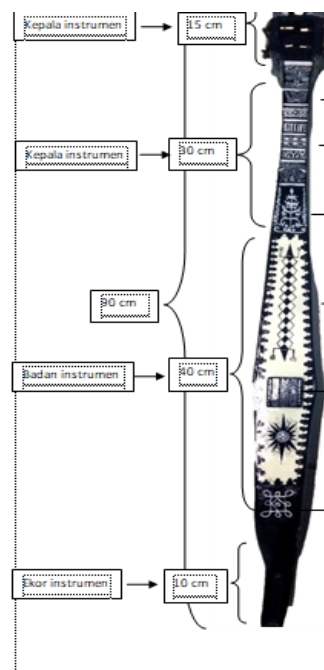
2. Inovasi Model Instrumen Musik Kulcapi Senar 4

Produk inovasi instrumen kulcapi senar 4 merupakan bagian dari pengembangan alat musik tradisional kulcapi yang bertujuan agar memudahkan seniman musik tradisi yang berkiprah di dunia pertunjukan musik lebih kreatif untuk mengeksplorasi nada-nada dengan jangkauan yang lebih luas. Instrumen musik kulcapi yang berasal dari etnik karo sebelumnya memiliki 2 senar yang terdiri dari nada *Sol* dan *Do* ketika *open string*. *Open string* adalah situasi ketika pemain musik memetik senar (dawai) tanpa melakukan sebuah penekanan pada *fretboard*. Namun pada momen tertentu, kulcapi senar 2 memiliki keterbatasan dalam melebarkan dan mengembangkan nada-nada saat bermain secara ansambel dengan instrumen musik lainnya.



Gambar 4. Model Inovasi Instrumen Musik Kulcapi Senar 4
(Sumber: Panji Suroso, 2019)

Instrumen musik Kulcapi senar 4 adalah pengembangan konsep organologi dari kulcapi senar 2 yang dianggap memiliki keterbatasan dalam penggunaannya. Kulcapi senar 4 secara organologi memiliki keunggulan baik dari jumlah senar/berdawai dan juga keindahan bentuknya dipenuhi dengan motif ukiran tradisional. Instrumen ini telah dapat menjangkau perluasan nada-nada yang digunakan, dan dapat difungsikan dalam memperkaya variasi-variasi nada sebagai pembentuk melodi utama ansambel Gendang Kulcapi. Kulcapi Senar 4 merupakan produk kebaruan yang dapat dijadikan referensi dalam mempelajari alat musik tradisional, khususnya bagi kaum muda seniman produktif yang ada di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.



Gambar 5. Anatomi Instrumen Kulcapi Senar 4

(Sumber: Panji Suroso, 2019)

Model inovasi instrumen kulcapi senar 4 ini memiliki panjang 90 centimeter yang terdiri dari ekor, badan, leher, dan kepala instrumen. Produk ini juga terdapat *preamp* yang dapat menghantarkan audio dari lubang resonansi untuk dapat diolah kedalam *mixer*. Meskipun kulcapi merupakan instrumen musik tradisional, diperlukan pembaruan-pembaruan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan pembaharuan dalam teknologi. Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara merupakan tempat dimana seniman musik tradisional instrumen kulcapi berpenduduk. Masyarakat etnik karo memiliki kewajiban untuk tetap mengembangkan dan melestarikan warisan leluhur.

Berdasarkan uraian di atas, inovasi model instrumen musik kulcapi senar 4 merupakan pengembangan konsep organologi dari senar 2 menjadi senar 4 dengan alasan untuk dapat mengeksplorasi dan menjangkau nada-nada secara lebih luas.

3. Penerapan Model Instrumen Musik Kulcapi Senar 4 pada Kelompok Seniman di Sanggar Kulcapi Grup

Produk model instrumen kulcapi senar 4 penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya seniman produktif yang terlibat langsung dalam mengembangkan musik-musik tradisional yang ada di daerah Sumatera Utara.



Gambar 5. Penerapan Inovasi Model Instrumen Kulcapi Senar 4 Pada Seniman Produktif di Kabanjahe Kabupaten Karo

(Dokumentasi Uyuni Widiastuti, 2020)

Penerapan dan pelatihan kepada seniman produktif di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo dimulai dari mengetahui bentuk organologi instrumen kulcapi senar 4 yang terdiri dari bagian-bagian penting kulcapi pada umumnya. Kemudian melihat struktur dan motif ukiran dari produk kulcapi senar 4. Seniman produktif yang ada di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo dibekali dengan pengetahuan cara pembuatan kulcapi senar 4, sehingga dikemudian hari seniman produktif yang ada di Kabanjahe Kabupaten Karo dapat bereksplorasi dengan kulcapi senar 4 tanpa mengurangi etika dan estetika dari instrumen tersebut.

Model instrumen kulcapi senar 4 memiliki susunan penyetelan (*tuning*) dengan nada *Do* pada senar 4, nada *Mi* pada senar 3, nada *Sol* pada senar 2, dan nada *Do* kembali pada senar 1. Susunan senar 1-4 dimulai dari bawah ke atas. Grup Musik De Tradisi dan Sanggar Kulcapi Grup terlibat langsung dalam sosialisasi dan pelatihan ini, sehingga nantinya grup tersebut dapat menjadi media dan jembatan bagi seniman muda seterusnya.



Gambar 6. Penerapan kulcapi senar 4 pada Sanggar Kulcapi Grup (dokumentasi Uyuni Widiastuti, 2020)

Pelatihan ini diharapkan agar seniman produktif dapat menciptakan konsep-konsep baru dalam pertunjukan musik pada ansambel *gendang kulcapi* serta dapat mempublikasikan instrumen musik kulcapi senar 4 agar memiliki

nilai jual yang tinggi di masyarakat sehingga dapat membantu perekonomian kerakyatan yang ada di daerah Kabupaten Karo.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan inovasi model instrumen kulcapi senar 4 pada kelompok seniman produktif di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo bertujuan membentuk kemampuan seniman produktif dalam menciptakan inovasi atau memproduksi instrumen kulcapi senar 4 untuk dapat meningkatkan perekonomian seniman. Serta untuk menciptakan atau mengembangkan ide dan konsep baru dalam menyajikan pertunjukan musik ansambel gendang kulcapi Karo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Grup Musik De Tradisi dan Sanggar Kulcapi Grup merupakan kelompok seniman aktif yang sama-sama memiliki tujuan untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan Karo khususnya pada instrumen musik Kulcapi.
2. Inovasi model instrumen musik kulcapi senar 4 merupakan pengembangan konsep organologi dari senar 2 menjadi senar 4 dengan alasan untuk dapat mengeksplorasi dan menjangkau nada-nada secara lebih luas.
3. Penerapan inovasi model instrumen kulcapi senar 4 pada kelompok seniman produktif di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo bertujuan membentuk kemampuan seniman produktif dalam menciptakan inovasi atau memproduksi instrumen kulcapi senar 4 untuk dapat meningkatkan perekonomian seniman. Serta untuk menciptakan atau mengembangkan ide dan konsep baru dalam menyajikan pertunjukan musik ansambel gendang kulcapi Karo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan sebagai lembaga pemberi dana dan Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan yang telah membantu dan mendukung proses dari kegiatan Penerapan Inovasi

Model Instrumen Kulcapi Senar 4 Pada Kelompok Seniman Tradisional Produktif di Kabanjahe Kabupaten Karo. Grup Musik De Tradisi dan Sanggar Kulcapi Grup di Kabanjahe Kabupaten Karo sebagai seniman musik tradisional produktif yang telah bersedia diberikan sosialisasi serta pelatihan produk inovasi model instrumen musik kulcapi senar 4 dan semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.

Dian Octavia K, 2014. Struktur Organologi Hasapi dalam Gondang Hasapi Pada grup Musik Etnik Pardomuanta di Surabaya, *Apron Jurnal Pemikiran seni Pertunjukan* vol 1. No 5 <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/8947/11962>

Hornbostel, Erich M. Von and Curt Sach, 1961. *Clasification of Musical Instrument*. Translate from original German by Anthony Baines and Klausss P.Wachsmann.

I Made Winarta, Dr.Drs. dkk, 2016. Proses Pembuatan Gitar Ukir I Wayan Tuges Di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Tingkat Ii Gianyar, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Universitas Pedidikan Ganesha* , Vol.5, no 2, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/8052>

Merriam, Allan P, 1964. *The Antropology of Music*. North Western : University Press

Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

- Muklis, dkk, 2019. Creation And Performance Of Marching Band Based On Ethnic Diversity In North Sumatera, dalam *International Journal of Education, Learning and Development*, Vol.7, No.2, pp.20-36.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2012. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgis
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sihotang Batoan L, 2015. Kajian Organologi Kucapi PakPak Buatan Bapak Kami Capah di Kecamatan Kerajaan Kabupaten PakPak Bharat. Skripsi Sarjana Departemen Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara
- Simaremare Gidon, 2015. Kajian Organologi Hasapi Batak Toba buatan Guntur Sitohang di Desa Turpuk Limbong Kecamatan Harian Boho Samosir, Skripsi Sarjana Departemen Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara
- Sitepu Beri Pana, 2013. Kajian Organologi Kulcapi Pada Masyarakat Karo Buatan Bapak Pauji Ginting Skripsi Sarjana Departemen Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Sunarto, B. 2013 *Epistemologi Penciptaan Seni*, Idea Press Jogjakarta.
- Suroso, Panji, dkk., 2018. Model Creation of Musical String Instrument Based on Ethnic Diversity in North Sumatera, dalam *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Volume I, No 4, Page: 124-135.

Suroso, Panji, dkk, 2018. Performance Model of Kulcapi (Karo Musical Instrument) as a Teaching Material in Guitar Learning, dalam *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Volume I, No 4, Page: 136-143.

Suroso, Panji, dkk, 2019. Work in Progress on the Creation of The Three-Stringed Kulcapi, dalam Proceedings semirata: international seminar & annual meeting, field of language, Literature, arts, and culture BKS PTN wilayah barat.